

MAKALAH

MODEL MENGAJAR ADVANCE ORGANIZER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL. :	2-9-98
SUMBER / HARGA :	k /
KOLEKSI :	k
NO. INVENTARIS :	905/k/98 - m2 (2)
KLASIFIKASI :	372.030 44 Afr m.2

Oleh :
Dra. Afrida

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Disampaikan pada seminar Staf Pengajar Jurusan
Pendidikan Dasar tanggal 17 Januari 1998

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1998

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

MODEL MENGAJAR ADVANCE ORGANIZER
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD

A. Latar Belakang.

Pembangunan Nasional telah memberikan berbagai kemajuan dan nilai tambah dalam astagatra kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dan negara kita. Tentunya perubahan-perubahan ini akan melahirkan pula sejumlah pembaharuan dalam diri manusia serta lembaga kehidupannya.

Menghadapi aneka perubahan diri dan kehidupan ini serta demi kesiapan menghadapi hari esok Pembangunan Jangka Panjang ke-2, sekolah sebagai lembaga yang mempersiapkan "generasi penerus bangsa" harus mampu membina generasi penerus yang sesuai dengan keadaan kehidupan masa kini, serta berperan aktif-konstruktif bila para lulusan memasyarakat (Djahiri, 1995:2).

Pengajaran IPS sebagai salah satu program pengajaran yang membina dan menyiapkan kehidupan sosial yang baik serta peserta didik sebagai "warganegara Indonesia yang baik dan memasyarakat" diharapkan mampu membina perubahan dan harapan-harapan baru tersebut. Para pelaksana pengajaran IPS harus selalu mengikuti gejolak kehidupan dan perkembangan masyarakat di sekitarnya, bangsa dan negara Republik Indonesia dan bahkan kehi-

dupan dunia pada umumnya (Djahiri, 1995:3).

Kecermatan dan kejelian guru dalam mengikuti gejala tadi sungguh amat penting dan bermanfaat bagi pelaksanaan peran dari guru, sehingga benar-benar mampu menjadi program pembelajaran yang aktual, fungsional, dan menarik minat siswanya.

Untuk mempelajari IPS sebagaimana yang diharapkan di atas, maka guru IPS harus memilih dan mencobakan model mengajar yang cocok untuk suatu pokok bahasan tertentu, karena tidak semua model mengajar ampuh untuk semua pokok bahasan. Advance organizer merupakan salah satu alternatif model mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS.

Model mengajar Advance Organizer adalah pola belajar yang dirancang untuk memperbaiki efektifitas prestasi, efisiensi perilaku belajar, sehingga siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pengajaran dengan baik. Dalam model ini siswa mengalami belajar yang bermakna (Moedjiono, 1991:130).

Kegiatan mengajar pada umumnya dilakukan dengan metode ceramah dan membaca. Metode ceramah diduga menimbulkan kepasifan siswa. Keberhasilan siswa belajar tidak tergantung pada presentasi mengajar, tetapi juga pada susunan bahan dan perilaku siswa belajar. Presentasi dalam pengajaran ekspositoris dapat diperbaiki

dengan cara menimbulkan kegiatan siswa untuk belajar secara bermakna. Model mengajar Advance Organizer merancang terjadinya presentasi bahan yang tersusun secara bermakna, sehingga siswa dengan mudah merangkai-kan bahan lama dengan bahan baru. Dengan demikian, siswa aktif menghubungkan bahan lama dan bahan baru. Akibatnya, siswa aktif mencari keterkaitan makna.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis ingin mengemukakan : Apa itu model mengajar Advance Organizer,?, Bagaimana cara penggunaan model mengajar Advance Organizer dalam pembelajaran IPS di SD.

B. Pembahasan.

1. Model mengajar Advance Organizer

Model mengajar Advance Organizer adalah pola belajar yang dirancang untuk memperbaiki efektifitas prestasi, efisiensi perilaku belajar, sehingga siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pengajaran dengan baik. Model mengajar Advance Organizer dikembangkan oleh Ausabel dan Robinson dalam buku mereka yang berjudul School Learning tahun 1969. Advance Organizer merupakan upaya mengembangkan struktur kognitif sehingga terjadi belajar bermakna. Belajar bermakna baru terjadi apabila materi baru yang akan dipelajari memiliki keterhubungan

dengan apa yang sudah dimiliki siswa. (Hasan, 1996 : 176).

Menurut Ausabel dan Robinson (1969:145) ada dua kondisi di mana guru harus memanfaatkan advance organizer. Kedua kondisi tersebut adalah :

1. Jika pikiran pokok yang relevan tidak tersedia dalam struktur kognitif ketika akan mempelajari bahan baru yang secara potensial memiliki kebermaknaan bagi siswa
2. Jika pikiran pokok yang relevan sebenarnya sudah dimiliki siswa tetapi siswa tidak menyadari keberadaan pikiran pokok tersebut sehingga diperlukan penyajian pengemas awal (advance organizer) bagi siswa.

Advance organizer diperkenalkan di awal waktu akan mempelajari materi itu sendiri dan juga dikemukakan pada jenjang abstraksi, keumuman, dan inklusif yang lebih tinggi dari materi yang akan dipelajari. Dengan adanya kerangka tersebut maka materi itu telah memiliki apa yang akan dihubungkan dengan struktur kognitif. Jadi, apabila seseorang akan mengajarkan mengenai pasar maka pengemas awalnya adalah sesuatu tentang pasar pada jenjang abstraksi yang lebih tinggi dari konsep pasar yang akan dipelajari. Jika yang akan dipelajari adalah fakta-fakta mengenai pasar maka pengemas awal untuk bahan belajar itu paling tidak adalah konsep pasar.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan model mengajar Advance Organizer ini adalah :

- (1) Langkah pertama: persentasi pengorganisa-
sian. Langkah ini terdiri dari tiga tin-
dakan utama, yaitu: (i) menjelaskan tuju-
an pelajaran, (ii) melakukan persentasi
dalam arti: mengenal batasan-batasan, mem-
berikan contoh-contoh, melukiskan konteks
dari contoh tersebut, dan mengulang tin-
dakan tersebut, (iii) mendorong siswa un-
tuk menyadari pengetahuan dan pengalamannya.
- (2) Langkah kedua: presentasi tentang tugas
belajar atau bahan pengajaran. Dalam lang-
kah ini guru melakukan tindakan-tindakan
seperti (i) membuat pengorganisasian de-
ngan sengaja, (ii) menyusun bahan pelaran
secara logis dan dengan sengaja, (iii) me-
melihara perhatian siswa pada bahan, (iv)
mempresentasikan bahan pelajaran.
- (3) Langkah ketiga: memperkuat organisasi ber-
pikir. Dalam langkah ini guru melakukan
tindakan-tindakan berikut, (i) mengguna-
kan prinsip-prinsip penyatuan bahan, (ii)
mendorong siswa menerima bahan secara
aktif, (iii) mendorong siswa untuk kritis
dalam menerima bahan, (iv) meminta siswa
untuk memberikan penjelasan (Moedjiono,
1991:131).

2. Contoh Penggunaan Model Advance Organizer

Bidang Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pokok Bahasan : Lingkungan Keluarga

Waktu : 3 x 2 jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran Khusus; Setelah mempelajari

pokok bahasan ini siswa dapat:

1. mengenal anggota keluarga

2. mengenal susunan anggota keluarga secara bersusun sampai tujuh tingkat
3. mengenal rumah sebagai tempat tinggal yang bersuasa na nyaman, tentram, damai, dan sejahtera.
4. mengenal tata tertib keluarga dan lingkungan sebagai landasan tertib masyarakat
5. mengenal rumah sebagai pusat lingkungan alam dan kebudayaan setempat.
6. membandingkan tata tertib tata ruang, susunan anggota, tata nilai berbagai keluarga dalam masyarakat
7. membuat pengertian dan susunan pengertian secara tepat tentang keluarga dengan lingkungannya.

Kegiatan Belajar Mengajar :

1. Guru menjelaskan tujuan pelajaran seperti pengenalan anggota inti keluarga, peringkat susunan

keluarga luas, tata tertib, suasana, tata nilai, tempat tinggal dan lingkungannya. Siswa mempelajari tujuan pelajaran dan memusatkan perhatian pada pokok bahasan.

2. Guru mengemukakan contoh anggota inti keluarga, susunan peringkat keluarga luas, tata hubungan, tata tertib, suasana, tata nilai, tempat tinggal dan lingkungannya. Siswa mempelajari contoh pelajaran dengan membandingkan dengan pengalaman siswa dalam keluarganya, tempat tinggal, dan lingkungannya.
3. Guru membagi tugas belajar pada siswa secara individual maupun kelompok. Tugas itu berupa menyusun anggota inti keluarga, susunan anggota luas keluarga, denah rumah, denah rukun tetangga, dan desa, denah hubungan anggota keluarga inti dan luas, dan tata tertib keluarga dan lingkungan. Siswa menerima tugas belajar secara individual maupun kelompok. Siswa mengerjakan tugas.
4. Guru menugaskan siswa dan membandingkan antar keluarga orang tua siswa dan denah rumah, tempat tinggal desa. Siswa membandingkan keluarga-keluarga siswa dalam kelas yang bersangkutan.
5. Guru meminta siswa memperhatikan susunan keluarga inti, keluarga luas, denah tempat tinggal.

- Siswa memperlihatkan bahan pengajaran dan membandingkan dengan hasil tugasnya.
6. Guru meminta siswa untuk mencocokkan hasil tugasnya dengan bahan teman dan dari guru. Siswa mencocokkan hasil tugasnya sendiri dengan teman dan bahan dari guru.
 7. Guru mengajarkan cara membandingkan dengan berpegang pada hal yang sama, Siswa memperhatikan cara membandingkan, dan mencobanya dengan bahan yang ada.
 8. Guru meminta siswa menjelaskan keluarga, susunan anggota inti dan luas, tempat tinggal, denah, tata hidup kemasyarakatan secara menyeluruh. Siswa menjelaskan keluarga, susunan anggota inti dan luas, tempat tinggal, denah, dan tata hidup menyeluruh.

C. Kesimpulan.

Model mengajar Advance Organizer merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dalam pengajaran untuk menyiapkan siswa melihat kebermaknaan bahan yang akan dipelajari dan mengembangkan cara menghubungkannya dengan apa yang sudah dimiliki.

Peranan guru dalam model mengajar Advance Organizer adalah melakukan seleksi, mengorganisasi dan

mempresentasikan informasi baru, sehingga siswa dengan mudah mengkaitkan bahan lama dengan bahan baru.

Melalui model mengajar Advance Organizer diharapkan siswa berani mengajukan pertanyaan kritis, dan memberi komentar tentang bahan pengajaran.

D. Daftar Bacaan.

Ausabel dan Robinson. (1969). School Learning An Introduction to Educational Psychologi. New York : Holk, Rinehart and Winston, Inc.

Depdikbud. (1994). Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis Besar Program Pengajaran Kelas III SD. Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru SD: Jakarta.

Djahiri, A. Kosasih. (1996). Petunjuk Guru IPS 4. Depdikbud : Jakarta.

Moedjiono dkk. (1991). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan : Jakarta.